

Pendidikan Islam dalam Arus Perkembangan IPTEKFitri Oktofia¹ Mhd. Fikri Hidayat² Chanifudin³Fitrioktofia333@gmail.com mhdfikrihidayat25@gmail.comchanifudin@kampusmelayu.ac.id**Abstrak**

Kemajuan teknologi dalam tiga dekade ini telah menampakkan pengaruhnya pada setiap dan semua kehidupan individu, masyarakat dan negara. Dapat dikatakan bahwa tidak ada orang yang dapat menghindari dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Iptek bukan saja dirasakan individu, akan tetapi dirasakan pula oleh masyarakat, Bangsa dan negara. Iptek modern tersebut membuat banyak orang mengagumi kemudian meniru-niru dalam gaya hidup tanpa diseleksi terlebih dulu terhadap segala dampak negatif di masa mendatang atau krisis multidimensional yang diakibatkannya. Islam tidak menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga tidak anti terhadap barangbarang produk teknologi baik di masa lampau, sekarang maupun yang akan datang. Dalam Al-Qur'an banyak terkandung teks-teks (ayat-ayat) yang mendorong manusia untuk melihat, memandang, berfikir, serta mencermati fenomena-fenomena alam semesta ciptaan Allah Swt. Yang menarik untuk diselidiki, diteliti dan dikembangkan. Al-Qur'an menantang manusia untuk menggunakan akal fikirannya seoptimal mungkin.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Perkembangan IPTEK

Abstract

Technological progress in the past three decades has shown its influence on each and every individual, community and state life. It can be said that no one can avoid the influence of the development of science and technology, science and technology is not only felt by individuals, but also by society, nation and state. Modern science and technology makes many people admire and then imitate it in their lifestyle without first being selected for any negative impacts in the future or the multidimensional crisis it causes. Islam does not hinder the progress of science and technology nor is it against technological products either in the past, present or future. In the Qur'an there are many texts (verses) that encourage humans to see, look at, think, and observe the phenomena of the universe created by Allah SWT. Which is interesting to investigate, research and develop. The Qur'an challenges humans to use their minds as optimally as possible.

Keywords: Islamic Education, Development of Science and Technology

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang kompleks dan peluang yang tak terduga. Tantangan tersebut mencakup perubahan pola pikir dan nilai-nilai yang dibawa oleh kemajuan teknologi, serta kebutuhan akan adaptasi terhadap dinamika sosial dan globalisasi.

Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang untuk memanfaatkan IPTEK sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan Islam, sehingga mampu memperkuat nilai-nilai agama dalam konteks zaman yang terus berubah. Analisis mendalam terhadap interaksi antara pendidikan Islam dan arus perkembangan IPTEK menjadi penting untuk memahami bagaimana masyarakat Muslim dapat mengintegrasikan kekayaan intelektual dan spiritual mereka dalam menghadapi realitas zaman yang serba cepat dan kompleks.

Metode Penelitian

Penulisan artikel ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi pustaka (library reseach) untuk menyelidiki Pendidikan Islam dalam Arus Kemajuan IPTEK. Metode penelitian ini didasarkan pada analisis terhadap sumber-sumber bacaan yang relevan dengan topik yang dibahas, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan dokumen-dokumen terkait. Data dikumpulkan melalui pencarian di Google Scholar, perpustakaan digital, dan sumber-sumber lainnya yang menyajikan informasi tentang keterkaitan antara pendidikan Islam dan kemajuan IPTEK.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia melalui tangkapan pancaindera, intuisi dan firasat, sedangkan ilmu adalah pengetahuan

yang sudah diklasifikasi, diorganisasi, disistematisasi, dan diinterpretasi sehingga menghasilkan kebenaran obyektif, sudah diuji kebenarannya, dan dapat diuji ulang secara ilmiah. Secara etimologis kata ilmu berarti kejelasan. Kata ilmu dengan berbagai bentuknya terulang 854 kali dalam Al-Qur'an. Kata ini digunakan dalam arti proses pencapaian pengetahuan dan obyek pengetahuan sehingga memperoleh kejelasan. Sedangkan istilah teknologi merupakan produk ilmu pengetahuan. Dalam sudut pandang budaya, teknologi merupakan salah satu unsur budaya sebagai hasil penerapan praktis dari ilmu pengetahuan. Meskipun pada dasarnya teknologi juga memiliki karakteristik, obyektif dan netral, dalam situasi tertentu teknologi tidak netral karena memiliki potensi untuk merusak dan potensi kekuasaan. Teknologi dapat membawa dampak positif berupa kemajuan dan kesejahteraan bagi manusia, juga sebaliknya dapat membawa dampak negatif berupa ketimpangan ketimpangan dalam kehidupan manusia dan lingkungannya yang berakibat kehancuran alam semesta.

Berbicara tentang iptek tentu tidak terlepas dari budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat yang berlaku di tiap-tiap negara dan bangsa dan secara spesifik yang berlaku di tiap daerah. Di dalam suatu budaya atau kultur sesuatu bangsa, sistem nilai merupakan landasan atau tujuan dari kegiatan sehari-hari yang menentukan dan mengarahkan bentuk, corak, intensitas, kelenturan (flexible), perilaku seseorang atau sekelompok orang, sehingga menghasilkan suatu masyarakat yang harmonis, aman dan tentram seperti halnya pribadi mukmin yang hatinya selalu merasa aman dan damai karena berkata dan bertindak laku yang benar. Maka apabila iptek dipergunakan sesuai dengan yang seharusnya dengan kata lain tidak menggunakan untuk hal-hal yang dapat mengganggu kepentingan dan ketenangan orang lain, tentunya kehidupan akan berjalan aman dan damai. Sebagaimana dalam firman Allah dijelaskan:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa. (Qs. Al-An’am:153)”

Jadi makna yang terkandung dalam surah Al-An’am ayat 153 di atas menunjukkan bahwa janganlah memilih jalan yang salah atau dengan kata lain jangan melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran agama yang benar di yakini selain dari Allah SWT. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang mahasiswa mengatakan bahwa: *“Kehadiran iptek di tengah- tengah dunia pendidikan sangat meresahkan apabila tidak disikapi dengan bijak, karena terkadang memberikan kesan dari sikap dan tingkah laku dari generasi jaman sekarang memberikan gambaran kalau teknologi bisa menjawab segala kebutuhan dan keingintahuan dari semua hal. Sehingga menumbuhkan kebiasaan menunda waktu salat karena sudah terlalu sibuk bermain FB, WA, Line ataupun hal lainnya. Inilah yang dikhawatirkan seolah menghambakan dirinya kepada teknologi daripada kepada sang pencipta semesta alam”*¹

2. Perspektif Islam dalam IPTEK

IPTEK adalah singkatan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Seseorang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dibidang teknologi dengan mendapatkan informasi melalui IPTEK.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia kini dipimpin oleh peradaban barat, kekayaan, kemakmuran dan kejayaan materi yang tercipta dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern membuat banyak orang kagum dan meniru perilakunya tanpa terlebih dahulu memilih kemungkinan

¹ Sumiati, Sitti Satriani Is, “DAMPAK ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI TERHADAP IMAN DAN TAKWA MAHASISWA”, *Jurnal Tarbawi*, Vol.2 No.2 hal 114-116.

² Fitri Mulyani, Nur Haliza, “Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.3, No.1, 2021 hal. 3.

dampak negatif pada masa depan atau krisis multidimensi yang diakibatkannya. Islam tidak menghalangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga tidak menentang produk-produk teknologi di masa lalu, sekarang, atau masa depan. Islam tidak menghalangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bukan merupakan produk yang anti teknologi, tidak bertentangan dengan teori-teori pemikiran modern, yang teratur dan langsung, sepanjang analisisnya teliti, obyektif dan tidak bertentangan dengan landasannya

a. Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an memuat segala informasi yang dibutuhkan manusia, baik yang sudah diketahui maupun belum diketahui. Informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi pun disebutkan berulang-ulang dengan tujuan agar manusia bertindak untuk melakukan *nazhar*. *Nazhar* adalah mempraktekkan metode, mengadakan observasi dan penelitian ilmiah terhadap segala macam peristiwa alam di seluruh jagad ini, juga terhadap lingkungan keadaan masyarakat dan historisitas bangsa-bangsa zaman dahulu. Sebagaimana firman Allah: "Katakanlah (Muhammad): lakukanlah nadzar (penelitian dengan menggunakan metode ilmiah) mengenai apa yang ada di langit dan di bumi...." (QS. Yunus ayat 101)

Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memberikan motivasi agar manusia menggunakan akal fikiran untuk membaca dan mengamati fenomena-fenomena alam semesta. Teks-teks al-Qur'an yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an sebagai produk wujud iptek Allah
- b. Al-Quran sebagai prediktor
- c. Al-Qur'an sebagai sumber motivasi
- d. Al-Quran dan simplikasi (penyederhanaan)
- e. Al-Quran sumber etika pengembangan iptek

Pada teknologi harus terkandung muatan etika yang selalu menyertai hasil teknologi pada saat akan diterapkan. Sungguh pun hebat hasil teknologi namun jika diniatkan untuk membuat kerusakan sesama manusia, menghancurkan lingkungan sangat dilarang di dalam Islam. Jadi teknologi bukan sesuatu yang

bebas nilai, demikian pula penyalahgunaan teknologi merupakan perbuatan zalim yang tidak disukai Allah Swt. Perhatikan Firman-Nya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al Qashash: 77)

b. Perintah mempelajari Ilmu pengetahuan dan Teknologi

Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah tidak hanya memerintahkan untuk sekedar dibaca, sesuai dengan wahyu yang pertama diturunkan, tetapi mengandung maksud lebih dari itu yaitu menghendaki seluruh umatnya membaca, menggali, mendalami, meneliti apa saja yang ada di alam semesta ini dan mengambil manfaat untuk kehidupan manusia dengan mengetahui ciri-ciri sesuatu seperti: bencana alam, tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri yang tertulis maupun yang tidak tertulis sehingga dapat menghadapi tantangan dan menjawab permasalahan-permasalahan dunia modern yang diterapkan dalam segala aspek kehidupan.

Proses kehidupan manusia itu selalu mengalami perkembangan yang pesat dari awal terbentuknya manusia, bayi, anak-anak, remaja, dewasa sampai tua dan alam semesta ini dibuat Allah tidak sia-sia, tetapi ada hikmah di dalamnya agar manusia dapat mempelajari iptek, sesuai dalam QS. 3: 190-191 Allah Swt berfirman "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau ciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau maka peliharalah kami dari siksa neraka".³

³ Kemas Mas'ud Ali, "Integritas Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi", *Jurnal Tadrib*, Vol.2, No.1, 2016 hal 11-13.

Peran agama dan pendidikan dalam perkembangan teknologi setidaknya ada dua yaitu: Pertama, menjadikan akidah Islam sebagai paradigma pendidikan dan teknologi. Kedua, menjadikan syariah Islam (yang lahir dari akidah Islam) sebagai standar bagi pemanfaatan pendidikan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.⁴

3. Dampak IPTEK Terhadap Kemajuan Pendidikan Islam

Dampak perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada dasarnya dapat melemahkan mental spiritual. Masalah baru yang nampaknya perlu langsung diatasi, khususnya dengan dukungan pendidikan Islam, adalah dehumanisasi pendidikan dan netralisasi nilai-nilai agama. Ada pertentangan antara nilai-nilai dunia dan absolutisme Tuhan. Karena rentannya mentalitas pragmatis-relativis para teknolog, pendidikan Islam harus menunjukkan kemampuannya dalam mengendalikan dan melawan dampak negatif ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap nilai-nilai etika dan moral agama Islam. Kehidupan individu dan sosial.

Perubahan dan Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kemajuan yang menyertainya memudahkan kehidupan masyarakat karena ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak positif dan negatif. Jika kita bisa memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya, maka kita tidak akan mengikuti arus atau arus kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, jika kita tidak memanfaatkan kompleksitas ilmu pengetahuan dan teknologi, hal tersebut akan berdampak negatif bagi kita.⁵

4. Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan IPTEK

Tantangan pendidikan Islam dalam perkembangan teknologi digital
Kompleksitas teknologi digital saat ini pada hakikatnya menyebabkan

⁴ Kurniah Muhajarah, "Peran Agama, Pendidikan dan Teknologi Bagi Masyarakat Dalam Mencegah Psikosomatik Covid-19", *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, Vol. 13, No. 2, 2022 hal 185.

⁵ M. Selamat Yahya, "Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Kemajuan Iptek", *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol.11, No.1, 2006 hal 4-5.

perubahan dalam kehidupan masyarakat. Kini seseorang semakin mudah mendapatkan segala informasi, menikmati kemungkinan-kemungkinan teknis secara leluasa, dan dengan itu muncullah sisi negatif yang tidak bisa dihindari, kriminalitas menjadi begitu mudah, anak-anak kecanduan game online, dan mudahnya akses terhadap pornografi, bahkan pelanggaran hak cipta pun begitu mudah dilakukan. Tanpa kita sadari, teknologi digital dapat menimbulkan kecanduan, sekali terjadi sulit diubah dan memerlukan penanganan khusus dan serius untuk mengatasinya. Hal ini dapat kita rasakan pada diri kita masing-masing, misalnya saja kita merasa tidak membawa handphone, takut tertinggal, selalu membuka dan mengecek handphone setiap detik, sangat bergantung pada konsumsi daya pada handphone tersebut, bahkan bisa stres dan takut ketika baterai habis atau sinyal hilang. Begitu pula dengan bahaya radiasi ponsel yang membahayakan sistem imun tubuh, mengganggu bahkan mempersingkat waktu istirahat jika digunakan berlebihan di malam hari. Dampak lainnya terlihat pada melemahnya etika moral anak-anak dan remaja, termasuk pelajar. Pola interaksi baik kelompok ekonomi bawah, menengah, maupun atas mulai berubah. Dengan akses digital yang gratis, dunia online memberikan kemudahan bagi siapapun untuk berkomunikasi meski tanpa interaksi tatap muka secara langsung.

Di samping tantangan yang telah disebutkan di atas, terdapat tantangan-tantangan lain yang tidak kalah urgen yang harus mampu dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam di era globalisasi ini, antara lain:

1. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Saat ini, pendidikan Islam dihadapkan dengan tugas untuk berkontribusi dalam membentuk peradaban dan budaya modern yang kontemporer dan relevan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dalam konteks ini, terjadi penurunan efektivitas fungsional pendidikan Islam, terutama karena penekanannya yang lebih kuat pada dimensi moral dan spiritual.

Banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan Islam tidak memberikan prioritas yang cukup pada aspek praktis dan pragmatis, seperti keahlian teknologi. Akibatnya, pendidikan Islam berada dalam posisi yang kurang menguntungkan ketika bersaing di panggung budaya global. Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam menganggap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tantangan yang memerlukan baik konfrontasi maupun penguasaan, sehingga generasi muslim dapat sejajar dengan perkembangan budaya yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, terdapat dua aspek penting yang harus menjadi perhatian, yakni:

- a. Memastikan bahwa kemajuan iptek tetap mengacu pada nilai-nilai ajaran Islam.
- b. Mewujudkan kontribusi pendidikan Islam bagi kemajuan iptek di masa depan.

2. Tuntutan terhadap demokratisasi pendidikan Islam

Demokratisasi termasuk dalam isu pendidikan Islam terkini di Indonesia. Fokus awal dari tuntutan demokratisasi adalah pada struktur politik negara, berkontrastasi dengan sistem politik otoriter. Seiring berjalannya waktu, tuntutan-tuntutan ini berkembang untuk melibatkan kerangka pengelolaan dalam berbagai bidang yang beragam, termasuk pendidikan. Demokratisasi pendidikan Islam memerlukan transformasi dari model pendidikan yang terstandarisasi dan terpusat menjadi model yang lebih independen, beragam

3. Transformasi budaya

Perubahan budaya yang luar biasa pesatnya merupakan imbas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam yang menganjurkan silaturahmi door to door sudah jarang dilakukan akibat masifnya penggunaan jejaring sosial seperti instagram. Facebook dan

twitter. Banyak anak-anak dan remaja mengalami kecanduan terhadap game online. Lebih miris lagi, muncul adanya praktik cyberporn (pornografi online melalui jaringan internet). Pendidikan Islam bukan sekedar penyampaian nilai-nilai moral untuk melindungi diri dari dampak negatif globalisasi. Aspek yang paling penting terletak pada bagaimana nilai-nilai moral yang terinternalisasi dari pendidikan Islam ini dapat berfungsi sebagai kekuatan pembebasan, melepaskan diri dari keterbatasan kemiskinan, kurangnya pengetahuan, dan keterbelakangan sosial, budaya, dan ekonomi.⁶

Peluang Pendidikan Islam Di tengah arus kemajuan teknologi digital, salah satu ciri kemajuan IPTEK yang paling terlihat adalah berkembangnya pelatihan dalam penemuan lingkungan belajar baru, seperti webinar. Diselenggarakan secara online, seminar online, dll. Jadi dalam konteks ini pemanfaatan teknologi sangat efektif sebagai salah satu cara untuk mengurangi jarak yang tidak dapat dijangkau dalam pembelajaran, Demikian peluang kemajuan IPTEK memberikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil baik secara kualitatif maupun kuantitatif untuk mempermudah kehidupan masyarakat. Mulai saat ini kemajuan teknologi bisa dikatakan sangat memudahkan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kita harus sangat bersyukur bahwa segala kegiatan yang berhubungan dengan kemajuan teknologi semakin banyak membantu, namun kita juga harus bisa mengelola dan mengendalikannya. Sebab jika digunakan secara berlebihan tanpa disadari justru menjadi bumerang yang merugikan diri sendiri.⁷

5. Eksistensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK

⁶ Rifqi Nur Alfian, Mughniatul Ilma, "Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi", *Ma'lim; jurnal pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, 2023 hal 79.

⁷ Miftahul Munir,dkk, "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi Digital", *jurnal Pincis*, Vol.1, No.1 hal, 2021 hal 493-500.

Suatu masyarakat atau bangsa tidak akan memiliki keunggulan dan kemampuan daya saing yang tinggi, bila ia tidak mengambil dan mengembangkan Ilmu pengetahuan dan Teknologi, hal ini bisa dimengerti apabila setiap bangsa sekarang ini, berlomba-lomba serta bersaing secara ketat dalam penguasaan dan pengembangan iptek. Islam datang kedalam dunia yang sudah sangat beradab, sebuah dunia dimana Babel, Firaun, Yunani, Romawi, Bizantium, Achaemenian dan Sasanian yang berprestasi dibidang matematika, asronomi, kedokteran dan teknik sudah berjalan dan sangat besar.

Strategi yang dijalankan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ialah:

1. Motivasi kreatifitas anak didik kearah pengembangan iptek itu sendiri dimana nilai-nilai Islam menjadi sumber acuan.
2. Mendidik ketrampilan,memanfaatkan produk iptek
3. Menciptakan jalinan yang kuat antara agama dan iptek dan hubungan yang akrab dengan para ilmuan, yang memegang otoritas iptek dalam bidang masing-masing.
4. Menanamkan sikap dan wawasan yang luas terhadap masa depan umat manusia melalui kemampuan menginterpretasikan ajaran agama.

Jadi kesanalah pendidikan Islam seharusnya diarahkan, agar pendidikan Islam tidak hanyut terbawa arus modernisasi dan kemajuan iptek. Guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh/teladan serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya. Sedangkan peserta didik menerima informasi dan merespon mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut. Strategi inilah yang sesuai untuk pembelajaran nilai ke-Tuhanan dan kemanusiaan, dimana dijabarkan didalam beberapa pendekatan pembelajaran yakni:

1. Pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan,

2. Pendekatan pembiasaan yakni memberi kesempatan kepada peserta didik untuk sesantiasa mengamalkan ajaran agamanya/akhlaqul karimah
3. Pendekatan emosional yakni usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati akidah Islam serta member motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya khususnya yang berkaitan dengan akhlakul karimah.
4. Pendektan rasional, yakni usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama. Pendekatan fungsional, usaha menyajikan ajaran agam Islam dengan menekankan kepada segi 5 kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendekatan keteladanan yakni menyuguhkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan
5. Kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, prilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.⁸

Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi

Allah Swt. berfirman dalam QS. ar-Ra'd ayat 11:

بِأَنفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

Ayat di atas merefleksikan bahwa Islam mensyariatkan adanya transformasi ke arah yang lebih baik dalam berbagai kondisi untuk menciptakan kemajuan. Pemahaman ini sangat penting untuk ditanamkan dalam pikiran para peserta didik dalam menghadapi gempuran globalisasi. Memperluas wawasan mereka dan

⁸ Refalda Yuda Afrella, Isa Anshori, "Strategi islam dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi", *Internasional Jurnal on integrated education*, Vol.4 No.1, 2021 hal 6-7.

menanamkan sikap inklusif merupakan cara terbaik agar mereka dapat menyikapi berbagai perubahan dengan tetap mempertahankan pendirian dan keyakinan mereka, karena bagaimanapun segala perubahan yang terjadi adalah kehendak Allah Swt.⁹

6. Peran IPTEK dalam Pendidikan

Teknologi pendidikan secara konseptual mempunyai peran dalam memfasilitasi pada pembelajaran manusia dengan mengembangkan aneka proses dan pada sumber, yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan, nerbagai proses tersebut harus ada penerapan dengan cara pendekatan sistem, sedangkan berbagai sumber meliputi sumber manusia(narasumber) padasumber daya alam dan lingkungan sumber daya dari kesempatan atau peluang, dan dengan meningkatkanya evektifitas dan efisiensi sumber daya keuanga pada bentuk pelaksanaanya peran teknologi pendidikan dalam pembangunan pendidikan paling tidak dapat kita bedakan dalam beberapa kategori:

1. Adanya penyediaan tenaga profesi dan prktis.
2. Proses pengembangan konsep, prinsip, teori dan prosedur dalam memfasilitasi belajar.
3. Penggunaan berbagai proses dan sumber belajar serta adanya
4. Peningkatan kinerja organisasi dan sumber daya manusia agar lebih produktifnya.

Dari beberapa kategori di atas dapat kita bedakan tetapi tidak bisa kita pisahkan karena ketegori di atas memiliki keterkaitan yang saling menunjang. Kategori yang pertama meliputi pendidikan keahlian dengan jenjang sarjana, magister serta doktor di dalam teknologi pendidikan, pendidikan tenaga ahli pada jenjang sarja sudah mulai pada tahun 1997, dan sekarang telah mengembangkan sedikitnya 20 institusi yang terakreditasi. Pendidikan disini menawarkan konsentrasi yang sesuai

⁹ Rifqi Nur Alfian dan Mughniatul Ilma, *Op.cit* hal 80.

dengan kebutuhan yang ada di dalam pembangunan sektor pendidikan seperti yang terdapat di perancang, dan ada juga pengelolaan kegiatan belajar serta meningkatkan kinerja pada organisasi serta perancang dan penilaian proses pembelajaran.¹⁰

KESIMPULAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, banyak bermunculan metode pembelajaran baru dan semakin menarik dari sini. Dalam perkembangannya, teknologi telah membawa banyak manfaat bagi dunia pendidikan, namun tidak dapat dipungkiri juga terdapat tantangan dalam pemanfaatannya. Positif dan negatif selalu beriringan ibarat dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Di era perkembangan teknologi, seluruh elemen pendidikan telah memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pembelajaran. Pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai alat pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk mengimbangi aspek negatif dari buruknya pemanfaatan perkembangan teknologi tersebut.

¹⁰ Unik Hanifah Salsabila, "PAYA DALAM MEMAJUKAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN INDONESIA", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.3 No.3, 2021 hal 455.

Daftar Pustaka

- Fitri Mulyani dan Nur Haliza. 2021. Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 3 No 1.
- Kemas Mas'ud Ali. 2016. Integritas Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Tadrib*. Vol.2 No.1.
- Kurniah Muhajarah. 2022. Peran Agama, Pendidikan dan Teknologi Bagi Masyarakat Dalam Mencegah Psikosomatik Covid-19. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*. Vol.13 No.2.
- Miftahul Munir,dkk. 2021. Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi Digital. *jurnal Pincis*. Vol.1 No.1.
- M. Selamat Yahya. 2006. Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Kemajuan Iptek. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol.11 No.1.
- Refalda Yuda Afrella, Isa Anshori. 2021. Strategi islam dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi. *Internasional Jurnal on integrated education*. Vol.4 No.1.
- Rifqi Nur Alfian, Mughniatul Ilma. 2023. Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Ma'lim; jurnal pendidikan Islam*. Vo.4, No.1.
- Sumiati, Sitti Satriani Is. DAMPAK ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI TERHADAP IMAN DAN TAKWA MAHASISWA, *Jurnal Tarbawi*, Vol.2 No.2
- Unik Hanifah Salsabila. 2021. "PAYA DALAM MEMAJUKAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN INDONESIA". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol.3 No.3.